

## Kontribusi IPNU Dan IPPNU Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Nonformal Di Kota Sorong

---

Ulil Albab Al Jawad

Zahranita Iriani

[albabhusada645@gmail.com](mailto:albabhusada645@gmail.com)

[zahranita1104@gmail.com](mailto:zahranita1104@gmail.com)

Institut Agama Islam Negeri Sorong

---

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kontribusi Organisasi IPNU dan IPPNU dalam pengembangan pendidikan Islam nonformal di Kota Sorong. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data wawancara dan observasi, sedangkan analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi organisasi yang diberikan IPNU-IPPNU dalam pengembangan pendidikan Islam nonformal di Kota Sorong berupa kebutuhan finansial, program kerja, sumbangan ide, tenaga dan juga kepemimpinan. Hal tersebut dapat dilihat dari terlaksananya kegiatan IPNU-IPPNU, seperti: khotmil Qur'an, latihan Al-Barzanji, pengajian bulanan, pelatihan tilawah Qur'an, kegiatan peringatan hari-hari besar Islam. Dalam melaksanakan kegiatan tidak semua dapat berjalan dengan baik, terdapat beberapa factor pendukung serta faktor penghambat. Dari segi faktor pendukung IPNU-IPPNU mempunyai dukungan penuh dari sesepuh maupun pembina, serta badan otonom (banom) PCNU dalam melaksanakan kegiatan dan memiliki beberapa koneksi dari beberapa instansi, sekolah maupun pemerintahan daerah. Adapun faktor penghambat yang dimiliki IPNU-IPPNU yakni berupa kurangnya dana, sikap acuh tak acuh dari masyarakat sekitar, kemajuan teknologi, perizinan dari orang tua, serta jarak yang ditempuh dalam kegiatan. Sedangkan solusi yang diberikan IPNU-IPPNU berupa; melakukan upgrade sistem kelembagaan secara nasional berbasis kinerja (program), profesionalisme organisatoris, adaptasi teknologi, optimalkan program kerja, penguatan kapasitas SDM, serta mengembangkan kemandirian ekonomi.

**Kata Kunci :** Kontribusi, IPNU-IPPNU, Pendidikan Islam Nonformal

**Abstract;** *This research aims to determine the contribution of the IPNU and IPPNU organizations in the development of non-formal Islamic education in Sorong City. The type of research used is qualitative research using interview data collection methods and observation, while the data analysis used is qualitative descriptive analysis techniques. The results of this research show that the organizational contribution made by IPNU-IPPNU in the development of non-formal Islamic education in Sorong City is in the form of financial needs, work programs, contributions of ideas, energy and also leadership. This can be seen from the implementation of IPNU-IPPNU activities, such as: Qur'an sermons, Al-Barzanji training, monthly recitations, Qur'an recitation training, activities to commemorate Islamic holidays. In carrying out activities, not everything can run well, there are several supporting factors and inhibiting factors. In terms of supporting factors, IPNU-IPPNU has full support from elders and supervisors, as well as the PCNU autonomous body (banom) in carrying out activities and has several connections from several agencies, schools and regional governments. The inhibiting factors that IPNU-IPPNU have are lack of funds, indifferent attitude from the surrounding community, technological advances, permission from parents, and distance traveled in activities. Meanwhile, the solutions provided by IPNU-IPPNU are in the form of; upgrading the institutional system nationally based on performance (programs), organizational professionalism, adapting technology, optimizing work programs, strengthening human resource capacity, and developing economic independence.*

**Keywords :** *Contribution, IPNU-IPPNU, Non-formal Islamic Education*

## 1. Pendahuluan

Pendidikan sebagai proses dalam mengembangkan kemampuan pribadi, dimulai dari sikap dan bentuk tingkahlaku lainnya dari seseorang atau beberapa orang (kelompok) dalam usahanya untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara maupun perbuatan mendidik. Pendidikan suatu bidang yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Sebagaimana pendidikan menurut Soedijarto yaitu menekankan pada usaha-usaha yang penting dalam rangka untuk memelihara, mempertahankan dan mengembangkan keadaan masyarakat. Dijelaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 5 (1) Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. (Undang-Undang Sisdiknas, 2003) Dalam hal ini memang harus memiliki perhatian dari pemerintah untuk memperjuangkan dan memberikan pendidikan yang sangat layak dan bermutu bagi seluruh warganya khususnya para generasi muda yang saat ini.

Generasi muda sejatinya merupakan harapan bangsa, karena generasi muda adalah sumber daya manusia penerus, cita-cita dan harapan bangsa. Remaja sebagai generasi muda dan penerus bangsa dituntut untuk memiliki bekal berwujud moralitas, kepribadian, pendidikan dan kebudayaan. (Ahira, 2012) Remaja yang kurang mampu dalam penyesuaian diri terhadap lingkungannya akan mengalami banyak hambatan. Tuntutan penyesuaian diri yang menyolok terdapat pada saat masa remaja karena perubahan psikoseksual, emosi dan peran yang dapat berubah dari anak-anak ke dewasa sehingga masa ini sering juga disebut dengan periode krisis dalam penyesuaian diri sepanjang rentang kehidupan manusia.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha yang harus dilakukan dalam menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka sesuai dengan kebutuhan dan keperluannya. Secara detail telah dijelaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar

agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-Undang Sisdiknas, 2003)

Secara umum, agama Islam terdiri dari berbagai aspek yang berkaitan dengan keyakinan, yaitu akidah. Akidah adalah hal yang mengatur keyakinan seseorang kepada Tuhannya. Kemudian ritual yang disebut syariah yaitu tentang penyembahan manusia terhadap Allah swt. Sedangkan akhlak berkaitan dengan norma yang mengatur hubungan antara sesama manusia dan manusia dengan alam yang sesuai dengan tata keyakinan dan tata peribadatan. Hal ini dapat terwujud jika setiap warga negara khususnya para generasi muda di bekali pendidikan yang bermutu dan juga guru yang professional.

Manusia sebagai khalifah dituntut untuk memiliki rasa tanggung jawab terutama kepada diri sendiri, alam dan masyarakat juga pengelolaan ilmu pengetahuan sebagai peningkat kualitas ibadah kepada Allah dan kesejahteraan manusia. Dengan ilmu pengetahuan yang bersumber dari pikiran manusia, maka manusia dapat menghayati kekuasaan Allah secara empiris, sehingga kualitas keimanannya semakin meningkat. Kedudukan ilmu pengetahuan dalam konsep pendidikan agama Islam ialah tertinggi dan terhormat, jika ilmu tersebut mampu mencapai maknanya yang hakiki maka akan menghantarkan penuntut ilmu kepada tujuannya dan aka nada kedekatan atau *taqarrub* kepada Tuhannya serta terbentuknya kebaikan antar manusia.

Salah satu dari rasa tanggung jawab sebagai khalifah adalah adanya organisasi. Dalam organisasi diajarkan untuk memimpin dan berusaha menjalankan ajaran agama Islam terutama mengenai hubungan antar sesama manusia, dan salah satu usaha untuk mencapai aspek-aspek agama Islam yaitu akidah (keyakinan), syariah (ritual tentang penyembahan) dan akhlak. Organisasi adalah wadah yang digunakan untuk menampung orang-orang yang berusaha mencapai tujuan bersama.

Mencapai tujuan tersebut tentunya antar anggota saling berinteraksi, bahkan anggota dengan masyarakat luar. Contoh organisasi adalah sekolah. Sekolah sebagai organisasi adalah tempat mengajar dan belajar, tempat menerima dan memberi pelajaran yang di dalamnya terdapat sekelompok orang dengan tujuan bersama dan terdapat struktur kepengurusan seperti adanya kepala sekolah, guru dan staff. Tidak jauh dari organisasi-organisasi yang ada di lingkungan kita seperti organisasi remaja, yakni organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) yang memiliki arti sekelompok orang dengan tujuan bersama dan tidak lepas dari hakikat manusia sebagai khalifah di bumi.

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU), Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) adalah salah satu organisasi besar yang bersifat kemasyarakatan yang menangani masalah pemuda dan pelajar. IPNU dan IPPNU merupakan organisasi bagian dari Nahdlatul Ulama (NU) atau dengan istilah yang dikenal Badan Otonom (BANOM). IPNU-IPPNU merupakan kader terdepan yang nantinya dapat menggantikan para tokoh-tokoh di kalangan NU maupun di kalangan masyarakat yang akan datang. Pastinya para kader IPNU-IPPNU sekarang adalah gambaran NU dimasa yang akan datang dan menjadi estafet dalam NU. IPNU-IPPNU adalah tempat atau wadah perjuangan pelajar NU agar dapat mensosialisasikan komitmen nilai-nilai ke-Islam-an, kebangsaan, keilmuan, kekaderan, dan keterpelajaran dalam suatu upaya penggalian dan pembinaan kemampuan yang dimiliki sumber daya anggota, yang senantiasa terus menerus dalam mengamalkan kerja nyata demi tegaknya ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jamaah* dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

IPNU-IPPNU mempunyai 4 (empat) fungsi organisasi. Dari keempat fungsinya ialah keterpelajaran, kekeluargaan, kemasyarakatan, dan keagamaan. Antara lain: pertama,

IPNU-IPPNU sendiri sebagai wadah berhimpun putra-putri NU untuk melanjutkan perjuangan, jiwa dan nilai-nilai nahdliyah. Kedua, sebagai wadah komunikasi putra-putri NU untuk menggalang ukhuwah Islamiyyah. Ketiga, sebagai salah satu wadah untuk aktualisasi putra-putri dalam pelaksanaan dan pengembangan syariat Islam. Keempat, sebagai wadah untuk kaderisasi putra-putri NU guna mempersiapkan kader-kader bangsa.

Organisasi IPNU-IPPNU berorientasi kepada pelajar dan pemuda, dengan batasan umur mulai 13 sampai 27 tahun. Dalam perjalanannya organisasi ini selalu menetapkan titik kuat pada pengembangan kualitas sumber daya manusia dengan mencermati berbagai perspektif, kecenderungan dan isu-isu yang berdimensi lokal, regional, nasional maupun global dalam kerangka dasar keagamaan dan kebangsaan. Selanjutnya melalui aksi dan refleksi organisasi dapat melahirkan sikap pro aktif, kritis, kreatif, dan inovatif untuk membuka dan memberkan kesempatan baru untuk jawaban atas dinamika zaman yang tidak tentu.

IPNU-IPPNU sebagai salah satu organisasi pengkaderan sangat efektif dalam menyokong sumber daya manusia terkhusus yang ada di Indonesia ini. Berkiprah menguatkan basis pendidikan dan segmen keilmuan, disinilah IPNU-IPPNU mengenalkan wawasan keterpelajaran dimana menempatkan organisasi dan anggota pada pemantapan pemberdayaan SDM terdidik yang berilmu, berkeahlian dan visioner. Dan wawasan ini menyebabkan pembentukan karakter (toleransi, kemandirian, ketekunan, dan pencapaian prestasi terbaik) terpola melalui aktivitas di sekolah.

IPNU-IPPNU sangat penting, karena IPNU-IPPNU ikut berperan memelopori pendidikan berbasis keagamaan dan keorganisasian, pelajar tidak hanya dijejali dengan materi kurikulum formal saja tetapi dengan keadaan masyarakat atau lingkungan karena dalam kondisi itu siswa akan punya kecendrungan. Sekolah dan organisasi pelajar merupakan kesatuan yang tidak dapat terpisah. Sekolah dengan mentransfer ilmu akan menghasilkan kepandaian (intelegensi). Sementara organisasi dengan kegiatan positif akan mencetak wawasan kedewasaan dan kemandirian. Lembaga pendidikan mempunyai target untuk membuat siswa pandai dan dewasa.

Dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan keluarga dan keorganisasian sangatlah penting untuk membentuk pelajar. Selain pendidikan formal, pendidikan nonformal memiliki pengaruh yang lebih penting pada pembentukan kepribadian seseorang. Melihat banyaknya keadaan remaja di Kota Sorong yang kurang memiliki minat untuk mempelajari agama Islam lebih dalam, hingga adanya IPNU-IPPNU di Kota Sorong menjadi jembatan para remaja untuk mengembangkan pengetahuan agama Islam. Dalam observasi yang peneliti lakukan terhadap Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) di Kota Sorong. Bahwa organisasi tersebut melakukan kegiatan-kegiatan pendidikan agama Islam, yaitu kajian kitab fiqih, di mana mereka mempelajari hukum yang termasuk dalam aspek syariah, belajar tilawatil qur'an. Selain itu terdapat ukhuwah Islamiyah yang secara tidak langsung mengajarkan interaksi sesama manusia. Kegiatan-kegiatan yang ada tentunya bertujuan untuk mendidik IPNU-IPPNU di Kota Sorong menjadi lebih berkualitas.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Ketua IPNU-IPPNU tentang kontribusi terhadap pendidikan Islam nonformal di Kota Sorong melalui organisasi IPNU-IPPNU bahwa pentingnya organisasi bagi pelajar terkhusus seputar ke-Islaman. Pendidikan bukan hanya melalui bangku sekolah saja, namun juga didapatkan pada lingkungan sekitar seperti yang ada di organisasi IPNU-IPPNU Kota Sorong. Dalam kegiatannya pengurus berusaha untuk menambahkan keilmuan tentang pendidikan Islam nonformal kepada para anggotanya.

Oleh karena itu, peneliti tertarik dan termotivasi untuk meneliti lebih jauh mengenai kontribusi organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatu Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri

Nahdlatul Ulama (IPPNU) dalam pengembangan pendidikan Islam Nonformal di Kota Sorong.

## 2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pengumpulan data yang secara langsung di lokasi penelitian, dan penelitian ini digolongkan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian. Metode dalam pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi, sedangkan penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu memberikan pertimbangan tertentu terhadap sumber data yang dipilih guna mendapatkan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka disebut penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari manusia dan perilakunya yang dapat diamati di lingkungan. (Sugiyono, 2019)

Penelitian ini langsung dilakukan peneliti saat berlangsungnya proses kegiatan oleh pengurus serta anggota IPNU-IPPNU. Untuk memperoleh informasi yang akurat dan pasti tentang kontribusi IPNU-IPPNU dalam pengembangan pendidikan Islam nonformal, maka peneliti langsung mengadakan pengamatan di lapangan, bahkan peneliti juga ikut terlibat aktif dalam proses melaksanakan kegiatan IPNU-IPPNU serta bergaul dan bersosialisasi dengan para anggota serta pengurus. Peneliti terjun langsung ke lapangan agar memperoleh informasi yang sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Berdasarkan uraian di atas peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang berfokus pada kontribusi organisasi dalam pendidikan Islam nonformal atau suatu kondisi, peristiwa pada masa ini yang bersifat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki di dalam Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Kota Sorong.

Penelitian ini dilakukan di Kota Sorong yang beralamat di jalan Madukoro KM. 12 masuk, kelurahan Klasaman yang mencakup kesektarian IPNU-IPPNU Kota Sorong, serta pelajar yang ada di Kota Sorong. Lokasi ini dipilih karena telah memiliki dampak perubahan yang baik bagi anggota IPNU-IPPNU Kota Sorong dalam pendidikan Islam nonformal.

Penelitian tentang kontribusi organisasi IPNU-IPPNU dalam pengembangan pendidikan Islam nonformal di Kota Sorong menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, yaitu bersifat luwes, tidak terlalu rinci tidak lazim mendefinisikan suatu konsep serta memberi kemungkinan bagi perubahan-perubahan manakala ditemukan fakta yang lebih mendasar, menarik dan unik bermakna di lapangan. Pendekatan kualitatif dalam menganalisis data tidak menggunakan analisis statistik namun disajikan secara deskripsi naratif yang mendetail tentang situasi sosial, kegiatan atau peristiwa, fenomena, sikap serta tingkah laku seseorang. (Yony, 2014) Mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan di lapangan dalam bentuk kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan serta analisis data yang sesuai serta didapat dari situasi yang alamiah. Penelitian kualitatif sering disebut juga dengan penelitian naturalistik yaitu penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah. (Yusuf, 2017)

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara alamiah dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar atau sesuai fakta di lapangan kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan berdasarkan teknik pengumpulan data yang relevan yang didapat dari situasi ilmiah. Data yang

dihimpun bukan berupa angka-angka melainkan dengan kata-kata yang berasal dari wawancara, catatan di lapangan, dokumen pribadi maupun dokumen resmi lainnya yang bertujuan untuk menggambarkan realita dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan juga tuntas.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **a. Gambaran Umum PC IPNU-IPPNU Kota Sorong**

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama adalah salah satu organisasi yang ada di Indonesia dan merupakan badan otonom dari Nahdlatul Ulama. Organisasi ini biasa disebut dengan singkatan IPNU-IPPNU. IPNU-IPPNU adalah dua organisasi yang bersifat keterpelajaran, kekeluargaan, kemasyarakatan, dan keagamaan yang bersifat nirlaba. IPNU-IPPNU merupakan organisasi yang mewadahi para pelajar putra dan putri, baik yang masih sekolah maupun putus sekolah. Berdasarkan Kongres XX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Kongres XIX Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) mengesahkan perubahan usia anggota kedua organisasi pelajar NU ini menjadi 13 tahun sampai 24 tahun.

Kehadiran IPNU-IPPNU di Indonesia, dilandasi oleh kebutuhan hadirnya kader pemimpin umat dan pemimpin bangsa dengan kemapanan sikap, mental kearifan perilaku, kecerdasan spiritual, mempunyai khazanah keilmuan serta inovatif yang tinggi. Saat ini IPNU-IPPNU sudah tersebar dimana-mana, dimulai dari Pusat, Wilayah, Daerah, Kecamatan, Kelurahan, Sekolah dan Kampus. Ini menandakan bahwa IPNU-IPPNU bukan organisasi yang bisa dianggap sebelahmata atau disepelekan. Kedua Organisasi yang dimana IPNU khusus bagi laki-laki saja dan IPPNU khusus untuk perempuannya, tetapi keduanya berjalan Bersama dalam melakukan setiap kegiatannya.

IPNU-IPPNU di Kota Sorong menurut sejarah Konferensi Cabang sudah keVII (tujuh) ini membuktikan IPNU-IPPNU di Kota Sorong sudah cukup lama. Walaupun sempat fakum beberapa tahun IPNU-IPPNU di Kota Sorong akan tetapi pada tahun 2018 IPNU-IPPNU di Kota Sorong mulai diaktifkan kembali, melalui hasil musyawarah para senior IPNU yang ada di Kota Sorong. Hal tersebut menurut bapak Imam Khoiruddin, bapak Nasrul dan bapak Muhyiddin.

Hasil musyawarah pada saat itu dengan beberapa santri yang ada di PCNU Kota Sorong maka diadakan pembentukan melalui perkenalan seputar IPNU IPPNU itu seperti apa. Setelah diperkenalkan dan disepakati untuk dibentuknya Pimpinan Cabang IPNU-IPPNU Kota Sorong melalui sistem aklamasi (system pengambilan suara terbanyak melalui musyawarah atau bukan melalui system konferensi) maka terpilihnya M. Afiq Yahya sebagai ketua PC IPNU Kota Sorong dan Zahranita Iriani sebagai ketua PC IPPNU Kota Sorong. Sebagai langkah awal yang dilakukan oleh kedua ketua terpilih maka dibentuklah kepengurusan.

IPNU-IPPNU Kota Sorong bisa dibilang cukup aktif dalam melaksanakan setiap kegiatannya terbukti meskipun belum lama terbentuk kepengurusan diadakannya kegiatan pengkaderan tahap pertama atau yang disebut dengan MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota), dengan adanya kegiatan ini maka hadir lah kader-kader IPNU-IPPNU Kota Sorong yang baru. Hal tersebut diikuti kegiatan lainnya yang dilakukan selama periode ini seperti pengajian bulanan, kegiatan sosial kemanusiaan, tanggap

bencana, pelatihan-pelatihan dan kegiatan pendidikan nonformal lainnya. Dalam kepengurusan ini masa kepengurusannya selama satu periode adalah 2 tahun.

Setelah masa periode 2018-2020 ketua IPNU-IPPNU Kota Sorong usai diadakannya pemilihan ketua periode selanjutnya. Bertempat di Aula Man Model dilaksanakan pembukaan Konferensi Cabang ke VII dan di Kantor PCNU Kota Sorong dilaksanakan Konferensi Cabang (KONFERCAB) pada tanggal 10 Januari 2021. Pada kegiatan tersebut dilakukan pemilihan ketua untuk periode 2021-2023 maka terpilih M. Rifai Gogoba sebagai ketua PC IPNU Kota Sorong dan Nur Thoyyibatur Rohmah sebagai ketua PC IPPNU Kota Sorong. Dengan kepengurusan baru ini, maka memiliki daya dobrak yang cukup tinggi dalam dunia pendidikan non formal, terbukti melalui sosial medianya yang telah melaksanakan kegiatan-kegiatannya.

Halangan dan rintangan yang didapatkan oleh kepengurusan yang baru ini cukup berat dikarenakan minimnya pengalaman oleh kedua ketua dalam melaksanakan kegiatannya. Tetapi dibalik kekurangannya tersebut mulai perlahan IPNU-IPPNU membaik dengan mengaktifkan program yang sempat tidak lagi berjalan atau vakum. Dengan dimulainya kegiatan pengajian IPNU-IPPNU Kota Sorong mulai aktif kembali. Berkat bimbingan dari para senior, pembimbing dan pengurus PCNU Kota Sorong itu sendiri yang membangunkan semangat rekan dan rekanita (sebutan untuk anggota IPNU-IPPNU).

IPNU-IPPNU di Kota Sorong sudah hampir tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Kota Sorong, kader yang terbanyak berada di Kecamatan Sorong Kepulauan. Dengan adanya senior dan pembimbing yang ada di sana maka anak-anak remaja di Kecamatan Sorong Kepulauan tertarik untuk bergabung bersama IPNU-IPPNU. Sehingga semangat IPNU-IPPNU Kota Sorong dalam pendidikan nonformal tetap terjaga.

#### **b. Kontribusi PC IPNU-IPPNU Kota Sorong dalam Pendidikan Islam Nonformal di Kota Sorong**

Kontribusi organisasi IPNU-IPPNU Kota Sorong dalam pengembangan pendidikan Islam nonformal di Kota Sorong dapat dilihat dari program kerja yang disusun untuk pengembangan organisasi, pengurus dan anggota dalam dunia pendidikan Islam nonformal. Pendidikan Islam nonformal sangat penting dilakukan, pendidikan Islam nonformal bisa didapatkan di organisasi atau kelompok-kelompok keagamaan lainnya. Organisasi IPNU-IPPNU sangat berperan penting dalam kontribusi dunia pendidikan Islam nonformal di Kota Sorong. Adapun peran yang Nampak dirasakan oleh para anggotanya, antara lain;

- Menumbuhkan sifat mandiri untuk mengatur segala kebutuhan remaja dengan manajemen yang baik. Ini sesuai sejalan dengan salah satu nilai-nilai Pancasila yang diimplementasikan dalam projek profil pelajar Pancasila (P5) pada muatan Kurikulum Merdeka. (Muzakki, 2024)
- Meminimalisir dampak buruk akibat pergaulan remaja yang kurang karena selalu dekat dengan majelis ilmu
- Mempercepat kematangan diri remaja para pengurus atau anggota IPNU-IPPNU menuju usia dewasa

- Melatih kepekaan sosial sehingga ketika berinteraksi dengan masyarakat memiliki kedudukan yang baik terutama dalam mengatasi persoalan sosial yang terjadi

**c. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan PC IPNU-IPPNU dalam Pendidikan Islam Nonformal di Kota Sorong**

Faktor Pendukungnya antara lain; pertama, setiap kegiatan yang dilaksanakan pengurus tidak sulit mendapatkan tempat untuk melaksanakan kegiatan seperti halnya Masjid dan aulaa semua dipermudah untuk dipergunakan. Cukup dengan menjaga fasilitas yang ada saja. Seperti hal di MAN Model Kota Sorong pengurus dapat menggunakan aula, musholla, kelas dan halamannya untuk melaksanakan kegiatan tanpa dipersulit, terkecuali sudah ada yang menggunakan atau mengurus izinnya terlebih dahulu. Kedua, walaupun jarak tempat tinggal cukup jauh ke tempat kegiatan bahkan ada yang dari Sorong kepulauan mereka tetap mengikuti kegiatan yang sudah dijadwalkan. Jarak tidak menjadi suatu penghalang bagi sebagian pengurus atau anggota dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya. Ketiga, pengurus dan anggota sudah memiliki jiwa kebersamaan, mereka dibiasakan ketika ada yang membutuhkan bantuan selagi mereka bisa untuk melaksanakannya maka mereka membantunya. Keempat, dalam melaksanakan kegiatan yang membutuhkan pemateri tidak sulit mencarinya, bahkan pematerinya tidak meminta insentif tetapi hanya meminta untuk dibuatkan sertifikat kegiatan saja. Terutama dalam kegiatan pendidikan Islam nonformal.

Sedangkan Faktor Penghambatnya sebagai berikut; Pertama, kesibukan setiap pengurus dalam organisasi adalah sesuatu yang inti, karena pengurus sebagai pelaksana. Saat semua pengurus mengalami sibuk di waktu yang bersamaan dengan di selenggarakannya kegiatan, maka akan mempengaruhi tidak terlaksananya kegiatan itu atau dikatakan ditunda. Sebuah kegiatan yang dilaksanakan tidak secara konsisten maka akan mempengaruhi pengikutnya. Hal ini akan mengakibatkan anggota yang lain akan mengalami penurunan semangat, karena sering ditunda. Kedua, terbatasnya sarana dan prasarana yang dialami oleh PC IPNU-IPPNU Kota Sorong, khususnya tidak memiliki tempat sendiri dalam melaksanakan kegiatan dan sekretariat sendiri. Ketiga, jarak menjadi hal utama yang menghambat dalam melaksanakan kegiatan. Jauhnya tempat kegiatan dengan jarak rumah anggota IPNU-IPPNU Kota Sorong bahkan harus menyebrang laut, sehingga semua anggota tidak bisa merasakan secara penuh dalam kegiatan yang dilaksanakan. Keempat, pendanaan anggota IPNU-IPPNU sebagian besar belum memiliki penghasilan sendiri sehingga dalam melaksanakan kegiatan selalu terbatas dengan pendanaan. Dan juga tidak memiliki sponsor tetap untuk pendanaan ini, sehingga pengurus dalam melaksanakan kegiatannya terbatas atau terhambat. Kelima, tidak semua pengurus dan anggota memiliki kesadaran atau perhatiannya terhadap PC IPNU-IPPNU masih kurang menyadari akan tanggungjawabnya setelah diberikan amanah. Ini menjadi tantangan berat bagi ketua untuk menggantikan posisi tersebut.

**d. Solusi Organisasi IPNU-IPPNU dalam Menghadapi Faktor Penghambat Pengembangan Pendidikan Islam Nonformal di Kota Sorong**

Untuk bisa berperan, IPNU-IPPNU harus mampu keluar dari lilitan problematika dan melakukan safari wawasan untuk memperlebar cakrawala

pandangan. Problematika internal yang kerap melanda IPNU-IPPNU ketersumbatan dinamika organisasi oleh konflik internal-lokal, kepentingan temporal, keterbatasan sumberdaya dan lemahnya sistem kaderisasi. Hal ini mengakibatkan lemahnya koordinasi dan konsolidasi. Selain itu, minimnya keberperanan IPNU-IPPNU dalam merespon setiap persoalan menjadi pekerjaan rumah internal. Faktanya, peran-peran kritis lebih banyak diisi oleh kalangan *nongovernment organisation* (LSM) dan lembaga profesi yang seolah mempunyai manajemen isu dan gerakan yang lebih sistematis dan serius ketimbang IPNU IPPNU. (Fauzi, 2012)

IPNU-IPPNU telah berperan besar dalam menjaga NKRI dengan segala bentuk spesifikasinya. Sekarang yang perlu diformulasikan kembali adalah meneguhkan identitas IPNU-IPPNU sebagai organisasi kepemudaan Nahdlatul Ulama yang siap menghadapi era sistem dunia yang global, era liberalisasi ekonomi, era transformasi budaya dan era keterbukaan ideologi, tanpa harus memposisikan diri sebagai kaki tangan pihak eksternal yang dapat mengancam agama dan negara. Berangkat dari harapan ini, terdapat prinsip-prinsip kepeloporan yang perlu diakmalisasikan dalam diri kader IPNU-IPPNU.

*Pertama*, menumbuhkembangkan semangat pluralis (*ruh al taddudiyah*). Sebuah semangat untuk hidup kompetitif, dinamis dan energik di tengah keragaman bangsa dalam sebuah ikatan nation. Nabi Muhammad memahami kemajemukan sebagai sebuah potensi yang dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk memperkokoh sebuah bangsa. Komunitas Madinah yang terbentuk di masa Nabi Muhammad adalah sebuah komunitas yang berlandaskan konstitusi yang menjunjung tinggi nilai-nilai pluralitas. Piagam Madinah sangat melindungi dan menjaga keragaman agama, budaya, etnis dan ideology. Maka Piagam Madinah menjelma menjadi sebuah konstitusi yang berbasis kebangsaan.

*Kedua*, semangat religius (*ruh al-tadayyun*). Diorientasikan untuk mengembalikan umat manusia kepada substansi ajaran agama tercipta visi agamayang damai (Islam), ramah, sejuk dan penuh marhamah. Pada masa Nabi Muhammad SAW. *ruh al-tadayyun* sangat kental terasa dan masyarakat Madinah sangat menikmatinya. Pola keberagaman yang dipraktikkan Nabi Muhammad SAW. di Madinah sangat menarik

*Ketiga*, semangat nasionalis (*ruh al-wathaniyyah*). Sebuah pengakuan atas kondisi tanah air yang mempunyai keragaman agama, budaya dan tradisi untuk kemudian melestarikannya sebagai identitas individu dan komunitas serta pembentukan karakter sebuah bangsa. *Ruh al-wathoniyyah* juga berarti penghormatan dan konsisten untuk melestarikan dan menjaga komitmen-komitmen para pendiri negara bangsa ini. *Keempat*, semangat kemanusiaan (*ruh al insaniyyah*). Dimaksudkan sebagai penghormatan atas eksistensi kemanusiaandalam komunitas bangsa.

Peran kepeloporan IPNU-IPPNU sangat dibutuhkan oleh pemuda, bangsa, agama dan khususnya NU, mengingat potensi besar yang dimiliki IPNU-IPPNU baik dalam hal masa, jaringan dan tingginya tingkat mobilitas keanggotaan. Jika peran kepeloporan IPNU-IPPNU mampu diaktualisasikan dengan baik dan sempurna, maka sebuah model komunitas besar pemuda dalam mengelola kemampuan dirinya akan menjadi sejarah kemasam (*aufklarung*) bagi IPNU IPPNU.

Keberhasilan sinergi gerakan sangat bergantung pada sejauh mana IPNU IPPNU menafsirkan masing-masing gerakan ke dalam rumusan konsep arah dan program organisasi. Sekurang-kurangnya terdapat tujuh rumusan konsep untuk membenahan dan pengembangan IPNU-IPPNU ke depan:

*Pertama*, melakukan upgrade sistem kelembagaan secara nasional berbasis kinerja (program), profesionalisme organisatoris, adaptasi teknologi, dan menjadi organisasi terbuka. Keterbukaan dari berbagai aspek untuk ikut memperbaiki Indonesia masa depan.

*Kedua*, optimalisasi program kerja dan kebijakan organisasi berorientasi pada penegakan nilai-nilai demokrasi. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi tumbuhnya oligarki organisator. Kecenderungan oligarki, dimana setiap kebijakan dan program kerja dibuat dan direalisasi hanya untuk menopang kepentingan segelintir elit organisasi, merupakan benalu yang harus disingkirkan jauh-jauh dari tumbuhnya IPNU-IPPNU Kota Sorong. Selain akan berakibat pada tingginya fragmentasi kepentingan kelompok di internal, oligarki menjadi faktor utama stagnasi program-program progresif karena aspek intervensi dan figuritas elit yang terlampau kuat.

*Ketiga*, penguatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) kader (*capacity building*) melalui optimalisasi kaderisasi secara konsisten, disiplin dan berkala, baik kaderisasi formal maupun nonformal sesuai dengan aturan organisasi. Selama ini, proses kaderisasi di IPNU-IPPNU Kota Sorong seolah hanya menjadi ritualisasi formal, sekedar hanya untuk memenuhi prasarat dan prosedur organisasi. Polakaderisasi di IPNU-IPPNU Kota Sorong semakin lama akan kehilangan idealisme dan ruh ke-IPNU-IPPNU-an yang berdimensi kepeloporan, ke NU-an, kebangsaan serta pengabdian masyarakat. Karena itu, pola kaderisasi IPNU-IPPNU Kota Sorong harus kembali diposisikan sebagai bagian terpenting dari organisasi untuk mendorong tumbuhnya kader-kader berkualitas. IPNU-IPPNU Kota Sorong harus sebagai “pabrik” pencetak pemimpin masa depan

*Keempat*, mengelola diaspora potensi kader secara baik. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mendistribusikan kader-kader potensial IPNU-IPPNU Kota Sorong ke berbagai lini kehidupan, baik politik, profesional, kewirausahaan maupun birokrasi sesuai dengan kualifikasi dan kapasitas yang dimiliki. Harus diakui bahwa selama ini, tidak sedikit kader-kader potensial IPNU-IPPNU melupakan “rumah besar” mereka dan lari ke rumah-rumah baru. Selain ketiadaan manajemen distribusi kader secara baik, kondisi ini muncul akibat jaringan dan partnership IPNU-IPPNU masih butuh diperluas.

*Kelima*, mengembangkan kemandirian ekonomi sebagai sumberdaya dana abadi keberlangsungan roda organisasi. Layaknya sebuah negara, IPNU-IPPNU Kota Sorong mempunyai masyarakat sendiri, baik dari pengurus, anggota dan *stakeholder* alumni. Untuk menjalankan roda pemerintahannya, IPNU-IPPNU Kota Sorong membutuhkan anggaran belanja pendapatan organisasi, baik yang dikelola dari internal maupun eksternal. Hal ini juga akan menjadi suatu pengalaman dan kemandirian bagi anggota IPNU-IPPNU Kota Sorong.

*Keenam*, pemanfaatan potensi *stakeholder* alumni sebagai sumberdaya organisasi, disini dibutuhkan jaringan alumni IPNU-IPPNU yang ada dengan system jejaring yang mapan untuk kepentingan kerjasama dengan IPNU-IPPNU Kota Sorong. Alumni IPNU-IPPNU sudah sangat banyak dan tersebar di berbagai aspek

kehidupan. Kekuatan mereka, baik bentuk jaringan politik, profesional, maupun birokrasi akan dapat mendorong keberdayaan organisasi. Untuk itu IPNU-IPPNU Kota Sorong harus sudah membuat database seluruh kader IPNU-IPPNU yang ada di Kota Sorong, agar dapat mengetahui potensi kader yang ada.

*Ketujuh*, pengaruh komitmen dan konsistensi intelektual dan moral. Dilakukan dengan menciptakan budaya intelektual yang ditandai dengan adanya basis pengembangan intelektual, perluas wawasan dan tanggungjawab sosial yang terarah dan terpadu. Untuk itu peningkatan jenjang pendidikan, perluasan wawasan dan keterampilan kader harus didorong sesuai dengan tuntunan perubahan masyarakat di masa mendatang.

*Kedelapan*, mengembangkan aspek organisasi berbasis kepemimpinan transformasional, kepemimpinan inklusif dan beragam kriteria maupun style kepemimpinan visioner. (Wahid, 2016)

Semua potensi oleh sumber daya organisasi harus didesain sebagai organisasi yang profesional dan modern. Dengan demikian IPNU-IPPNU akan sungguh-sungguh menjadi kawah cendradimuka bagi lahirnya kader pejuang untuk mewujudkan pelajar yang lebih beradab, mandiri dan bermartabat. Suatu pendidikan Islam nonformal sangatlah penting karena pendidikan ini didapatkan melalui organisasi atau kelompok bukan dari sekolah atau kampus. Dengan adanya pendidikan Islam nonformal bisa menambahkan wawasan dari segi keilmuan dan segi pelaksanaan kegiatannya. Perlunya suatu wadah untuk menunjang pendidikan Islam nonformal, dengan adanya suatu wadah, organisasi atau kelompok dapat membantu terlaksanakannya pendidikan Islam nonformal. (Morisson, 2020)

Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (PC IPNU-IPPNU) Kota Sorong adalah suatu organisasi kependidikan, keagamaan dan sosial. PC IPNU-IPPNU Kota Sorong melaksanakan berbagai kegiatan bukan hanya sosial tetapi pendidikan Islam nonformal juga seperti pengajian, pelatihan dan lain sebagainya. Dengan adanya organisasi ini dapat menunjang suatu kelompok orang untuk melaksanakan pendidikan Islam nonformal. Kontribusi pendidikan Islam nonformal yang dilaksanakan oleh PC IPNU-IPPNU Kota Sorong dimulai dari sekolah (SD, SMP, dan SMA), kampus dan masyarakat umum, karena pendidikan Islam non formal didapatkan di luar bangku pendidikan formal (sekolah, kampus).

#### **4. Kesimpulan dan Saran**

Kontribusi organisasi IPNU-IPPNU dalam pengembangan pendidikan Islam nonformal di Kota Sorong dapat dilihat dari program kerja yang disusun untuk pengembangan organisasi, pengurus dan anggota dalam dunia pendidikan Islam nonformal. Kontribusi yang dilaksanakan oleh PC IPNU-IPPNU Kota Sorong berupa: khotmil Qurán, latihan al-Barzanji, pengajian bulanan, pelatihan tilawah Qurán, kegiatan peringatan hari-hari besar Islam. Kegiatan yang dilaksanakan tersebut adalah pendidikan Islam nonformal.

Berjalannya organisasi tentu sangat erat kaitannya dengan adanya kontribusi pengurus maupun anggota agar organisasi tersebut dapat berjalan dengan baik serta alat untuk mengembangkan potensi anggota, menjadi pribadi yang lebih baik serta berakhlakul karimah. Dalam melaksanakan strategi pengembangan Islam nonformal di Kota sorong

terdapat faktor pendukung dan penghambat. Dari segi faktor pendukung IPNU-IPPNU Kota Sorong mempunyai dukungan pertama dari para orangtua dan sesepuh PCNU Kota Sorong serta beberapa tokoh agama di Kota Sorong, kedua dukungan dari masyarakat dan instansi tertentu, ketiga dukungan terdapat dari para banom PCNU Kota Sorong yang siap memberikan arahan dan juga solusi dalam pelaksanaan kegiatan IPNU IPPNU. Disamping adanya faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat dalam terlaksananya kegiatan IPNU-IPPNU. Kendala tersebut berupa, pertama kurangnya dana atau anggaran, kedua sikap acuh tak acuh pada masyarakat, ketiga kemajua teknologi, keempat sulitnya pelajar NU untuk ikut andil dalam bidang politik.

Adanya faktor pendukung dan penghambat dalam terlaksananya kontribusi IPNU-IPPNU untuk melaksanakan kegiatan, terdapat juga solusi untuk menjembatani agar kegiatan IPNU-IPPNU tetap berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Diantara adalah, pertama mengharapkan ridho Allah untuk selalu diberikan kemudahan dan kelancaran pada setiap kegiatan, kedua mengadakan kas mingguan dan bulanan untuk menutupi kekurangan dana ketika hendak melaksanakan kegiatan, ketiga mencari sponsor tetap sponsor menjadi bagaian terpenting untuk menunjang suatu aktivitas kegiatan, dengan adanya sponsor seuatukegiatan bisa terbantu. Bukan saja untuk menunjang suatu kegiatan tetapi juga bisa melengkapi sarana dan prasarana yang kurang.

## Daftar Pustaka

- Al-Quran Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/surah/2/30>
- Ahira, Anne. Terminologi Kosa Kata. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Sacbani. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung, Pusaka Setia, 2009.
- Ali, Muhammad. Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi. Edisi, Cet. 1; Bandung: Angkasa, 2013.
- Aji, A. P., & Arafa, M. (2023). Regulasi Advokasi Pendidikan Agama Islam Di Indonesia. *PAIDA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 192–201. <https://unimuda.e-journal.id/paida/article/view/3737>
- Anonim. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. (Surabaya: Karya Agung, 1993).
- Arta, Ketut Sedana. Sejarah Pendidikan. (Yogyakarta: Media Akademi, 2015).
- Bungin, Burhan. Ananlisis Data Penelitian Kualitatif. Cet ke-2; Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), cet ke-2,
- Depertemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Direktorat Pendidikan Islam. Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Agama, 2008.
- Dyaiful Sagala, Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan; Pemberdayaan Organisasi Pendidikan ke arah yang lebih Profesional dan Dinamis di Provinsi, Kabupaten/Kota, dan Satuan Pendidikan, 17.
- Fadeli, Soeleiman dan Mohamma Subhan. Antologi NU: Sejarah-Istilah-Amaliah Uswah. Surabaya: Khalista, 2012.

- Fauzi, Abdurrahman Sholeh. IPNU Bergerak Dari Kaderisasi Menuju Pemberdayaan. Jakarta: Pustaka Sahabat, 2012.
- Gibson, et al, Organisasi; Perilaku, Struktur, Proses, terj. Jakarta: Erlangga.
- Hidayat, Rahmat. Ilmu Pendidikan Islam. Medan: LPPI, 2016.
- Hikmat, Manajemen Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- <http://yandianto//pengertian-definisi.com/konsep-dan-pengertian-kontribusi/>.com/html. (diunduh 22/04/2029)
- Juliansyah. Noor. Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan KaryaIlmiah. Jakarta: Kencana, 2011.
- Kamilun, Rofik, dkk., Buku Saku IPNU dan IPPNU. Semarang : Adi Ofset, 2017.
- Majid, Abdul. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Moleong, J. Laxy. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Morrison. Komunikasi Organisasi. Jakarta: Prenada Media, 2020.
- Muzakki, M. (2024). Pengembangan Kurikulum Merdeka Sebagai Optimalisasi Pembentukan Karakter Peserta Didik SMA Negeri 1 Raja Ampat. *Jurnal Pendidikan*, 12(01), 75–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.36232/pendidikan.v12i1>
- Muslimin. Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Budi Utama, 2014.
- Nasution. Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif. Bandung: PT. Tarsito, 2002.
- Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga Hasil Kongres IPNU-IPPNUdi Brebes Jawa Tengah. 2009.
- Prastowo, Andi. Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- PW IPNU Jawa Timur. PD/PRT PW IPNU Jawa Timur. Surabaya: 2003.
- Robbins, P. Stephen. Teori-Teori Organisasi: Struktur, Desan dan Aplikasi, terj. Jusuf Udaya. Jakarta: Arcan, 1994.
- Ruslan, Rosady. Metode Public relations dan Komunikasi. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada 2003.
- Satori, Djamán dan Aan Komariah. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Setiyadi, Bambang. Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018.
- Shobirin, Ahmad. Budaya Organisasi. Yogyakarta: STIM YKPN, 2007.
- Soekanto, Soerjono. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Soeratno, Arsyad. Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2008.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. Metodologi Penelitian Sosial Agama. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Suryono, Yoyon dan Entoh Tohani. Inovasi Pendidikan Nonformal. Yogyakarta: Graha Cendekia, 2016.
- Syaraffudin. Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Tambak, Syahraini. Membangun Bangsa Melalui Pendidikan. (Yogyakarta: GrahaImu, 2013).
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umabara, 2010.
- Wahid, Syafrudin. Komunikasi Pada Lembaga Pendidikan Nonformal: Suatu Kajian Dalam Latar Budaya Minangkabau . Jakarta: Kencana, 2016.

- Wahyosumidjo. Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Yony, Acep. Menyusun Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Familia, 2014.
- Yusuf, A. Muri. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana, 2017.
- Zuhriah, Nurul. Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.